

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah "tempat belajar para santri", sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana. Di samping itu, kata "pondok" juga berasal dari bahasa Arab "*Funduq*" yang berarti hotel atau asrama.¹

Pendidikan ialah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa.² Pada perspektif pendidikan Nasional, pondok pesantren merupakan salah satu subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas, eksistensi pondok pesantren diakui oleh semangat Undang Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu ciri khas kehidupan di

¹ Enung K Rrukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 103

² M. Syaifuddien Zuhriy, *Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf*, Walisongo, Vol. 19, No. 2, November 2011, h, 288

pondok pesantren adalah kemandirian santri, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pondok pesantren. Kemandirian tersebut koheren dengan tujuan pendidikan nasional, pada Undang Undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.³

Dalam perkembangannya, pesantren mempunyai tiga peran utama, yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, lembaga dakwah dan lembaga pengembangan masyarakat. Pada tahap berikutnya, pondok pesantren berubah sebagai lembaga sosial yang memberikan perubahan bagi perkembangan masyarakat sekitarnya. Secara eksistensi pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang di daerah pedesaan dan di perkotaan.⁴

Pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana Kiai bertempat tinggal. Di samping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid di dalamnya. Elemen dasar pesantren terdiri dari lima elemen dasar, yaitu pondok, masjid, santri, Kiai dan pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning).⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari pandangan masyarakat Indonesia secara umum. Di sisi lain, pondok

³ Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fermana, 2006), h. 81

⁴ Badri dan Munawiroh, *Pergeseran Literatur Pesantren Salafiyah*, (Jakarta: Puslitbang Lektur Keagamaan, 2007), h. 03

⁵ Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern; Peta Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2

pesantren tidak hanya berperan mendidik santri-santrinya untuk menjadi individu yang berkepribadian Islam, tetapi juga memiliki peranan lain, yaitu sebagai pusat penyebaran agama Islam.⁶

Jika membahas tentang pesantren, tentu yang tidak lepas dibahas dalam hal ini adalah Kiai. Karena pada dasarnya tanpa adanya Kiai tentunya tidak ada yang namanya santri, yang belajar kepada Kiai. Di lingkungan pesantren inilah Kiai tidak hanya dianggap sebagai guru agama saja oleh santri, tapi juga sebagai bapak atau orang tua. Sebagai seorang bapak yang sangat luas jangkauan pengaruhnya kepada semua santri, menempatkan Kiai sebagai orang yang dihormati, disegani, dipatuhi dan menjadi petunjuk bagi ilmu pengetahuan bagi santri.⁷

Pesantren mempunyai fungsi pengembangan, penyebaran dan pemeliharaan kemurnian dan kelestarian ajaran-ajaran Islam dan bertujuan mencetak manusia beriman yang ahli agama dan berwawasan luas sehingga mampu menghadapi segala masalah yang berkembang di masyarakat.⁸ Untuk wilayah Jawa, pondok pesantren tidak pernah luput dari pandangan masyarakat Jawa. Hal tersebut dikarenakan pondok pesantren memiliki peranan khusus dalam membentuk individu yang intelektual atas dasar nilai-nilai Islami, sehingga pondok pesantren menjadi cukup dominan dalam dunia pendidikan. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh beberapa pesantren di Jawa,

⁶ Haidar Putra Daulay, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), h. 7

⁷ Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 1999), h. 13

⁸ Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqbal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum tasikmalaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, No. 2, 2012, h. 125

seperti pondok pesantren Gontor, Tebuireng, dan Maslakul Huda Kajen-Pati di Jawa Tengah yang mampu berdiri kokoh hingga saat ini.⁹ Namun untuk masalah ini akan terfokus pada pondok pesantren yang ada di Kabupaten Tebo khususnya Desa Tirta Kencana Rombo Bujang, yakni Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin.

Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Desa Tirta Kencana yang seiring dengan perkembangan zaman melakukan berbagai adaptasi dan modernisasi, berupaya memperhatikan kepentingan umat (masyarakat) dengan menyuguhkan berbagai kegiatan-kegiatan positif berupa kajian keislaman yang diselenggarakan pondok pesantren Raudhatul Mujawwidin dengan tujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam. Sebagai lembaga pondok pesantren yang berdiri di tengah-tengah masyarakat mempunyai kewajiban untuk berdakwah, tidak hanya di dalam pondok saja melainkan juga berkiprah dengan masyarakat. Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk akhlak karimah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Rimbo Bujang, Tebo, Jambi.

⁹ Muhammad Yusuf Achada, "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2017), h. 3

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin?
- b) Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin pada tahun 1995-2020?
- c) Faktor-faktor penyebab kemajuan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin?

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan data yang diperoleh agar permasalahan tidak melebar, maka perlu diberi batasan agar terarah dan tidak keluar dari konteks pembahasan. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

a) Batasan Temporal

Batasan temporal dalam penelitian ini dari tahun 1995 hingga 2020. Di mana tahun 1995 sebagai awal berdirinya pondok pesantren di Desa Tirta Kencana dan tahun 2020 sebagai batasan akhir penelitian ini karena di tahun tersebut pondok pesantren sudah berkembang dan bisa dilihat pengaruhnya terhadap jumlah santri.

b) Batasan Spasial

Batasan spasial disebut juga dengan batasan wilayah atau tempat, untuk hal ini batasan wilayah atau tempat penelitian ini

adalah di Desa Tirta Kencana, Kecamatan Rimbo Bujang, Kabupaten Tebo yang merupakan tempat sasaran Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin.

c) Batasan Tematis

Penelitian ini membatasi temanya pada tema sejarah intelektual karena membahas mengenai sejarah perkembangan dan faktor kemajuan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a) Mendeskripsikan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin.
- b) Mendeskripsikan perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin.
- c) Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kemajuan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin

2. Kegunaan

- a) Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan program S-1 Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang.

- b) Untuk dijadikan sebagai acuan oleh peneliti berikutnya apabila ingin mengkaji lebih dalam mengenai Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak menyimpang atau tidak terjadi salah pengertian maka penulis harus mengemukakan pengertian beberapa istilah yang dipakai dalam judul, yaitu:

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga yang mampu memberikan pengaruh yang cukup besar dalam dunia pendidikan, baik jasmani, ruhani, maupun kecerdasan berpikir, karena sumber nilai dan norma-norma agama merupakan kerangka acuan dan berfikir serta sikap ideal para santri, sehingga pondok pesantren sering disebut sebagai alat transformasi kultural.¹⁰ Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di Indonesia.¹¹

Raudhatul Mujawwidin sebagai Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin yang berdiri sejak tahun 1995, di dirikan oleh KH. Muhammad Burhan Jamil MY, beliau berasal dari desa Penganten Kec. Klambu Kab. Purwodadi Grobogan Jawa Tengah. Hingga tahun 2021 ini

¹⁰ Uci Sanusi, *Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren (Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Al-Istiqbal Cianjur dan Pondok Pesantren Bahrul Ulum tasikmalaya)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 10, No. 2, 2012, h, 125

¹¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1981), h. 44

tercatat lebih dari 1.930 santri mulai dari lembaga TPQ, TAHFIDZ, PAUD, MI, MTs, SMP, MA hingga SMK.¹²

Adapun yang penulis maksud dalam judul di atas adalah mengkaji tentang sejarah awal berdiri dan perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin dari awal berdirinya tahun 1995 sampai tahun 2020.

E. Tinjauan Pustaka

Guna dari tinjauan pustaka ini adalah sebagai bahan acuan atau gambaran penelitian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, selain itu juga sebagai khazanah ilmu yang akan terus berkembang. Adapun pengangkatan topik ini penulis telah membaca beberapa sumber tulisan dan beberapa jurnal mengenai Pondok Pesantren.

Skripsi dengan judul *“Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Alawiyah Potroyudan, Jepara, Jawa Tengah 1980-2016”* ditulis oleh Muhammad Yusuf Achada. 2017. Skripsi ini membahas tentang sejarah perkembangan pondok pesantren yang fokus pada sejarah awal berdirinya dan perkembangan dalam program kerja bidang pendidikan. Skripsi dengan judul *“Resepsi Terhadap Pembacaan Surah Al-Lahab Sebagai Penangkal Hujan (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin Jambi)”* ditulis oleh Imroatussholihah, 2018. Skripsi ini membahas tentang fenomena-fenomena sosial budaya dalam masyarakat atau komunitas tertentu yang bersinggungan dengan al-Qur'an, studi terhadap tradisi yang melibatkan al-Qur'an dalam ranah kajian al-Qur'an.

¹² Burhan Jamil, *et al*, *Op.Cit*, h. 4

Skripsi dengan judul *“Fungsi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Imam Komunitas Lokal”* ditulis oleh Syahril, 2000. Skripsi ini membahas tentang pesantren santri-santri digemblang untuk menjadi kader ulama yang berpengetahuan luas sehingga membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar. Skripsi dengan judul *“Studi Tentang Pemahaman Santri Terhadap Tafsir Al-Qur’an di Pondok Pesantren Al Falah Pacul Bojonegoro”* Iffah Aisiyah, 2000. Skripsi ini membahas tentang pemahaman santri Al Falah dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an.

Skripsi dengan judul *“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islamel Falah Saltiga Tahun 2015”* ditulis oleh Riyana, 2015. Skripsi ini membahas tentang sistem pendidikan yang fokus pada sistem pendidikan manajemen, kurikulum dan proses belajar mengajar. Jurnal *“Perkembangan Pesantren di Indonesia”* oleh Zainal Arifin pada tahun 2012, dalam jurnal ini membahas tentang perkembangan pesantren di Indonesia dari segi bagaimana cara pesantren dalam menyikapi tradisi.

Sebagaimana yang telah di lampirkan dalam latar belakang masalah, yang menjadi pokok bahasan dalam skripsi ini penulis menitikberatkan kepada sejarah dan perkembangan pondok pesantren raudhatul mujawwidin. Untuk itu penulis akan berusaha menampilkan hasil dan mendapatkan data yang kongkrit sesuai dengan kenyataan yang terjadi.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah, untuk itu akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Heuristik* (Pengumpulan Sumber)

Sumber penelitian yang penulis pakai dalam penelitian ini bentuk lisan dan observasi lapangan. Sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat pondok dan masyarakat setempat. Pada saat mewawancarai ibu Albarokah selaku pengurus yayasan pondok pesantren yang mengetahui sejarah awal berdirinya pondok pesantren dan juga orang yang menyaksikan sejarah awal berdirinya pondok pesantren di tahun 1995 ketika diwawancarai tanggal 4 Maret 2022 beliau menjelaskan bahwa sejarah pondok pesantren Raudhatul Mujawwidin berdiri sejak tahun 1995 yang dipimpin oleh KH. Muhammad Burhan Jamil MY, di Desa Tirta Kencana Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo. Pada awalnya berdirilah lembaga kecil TPQ Raudhatul Mujawwidin tepatnya tanggal 23 Oktober 1995. Lembaga tersebut semula hanya pengajian ba'da maghrib yang terdiri 2 orang santri, namun akhirnya lembaga tersebut semakin hari semakin diminati masyarakat.

Disamping itu penulis juga mengadakan studi lapangan, yaitu melakukan observasi kelapangan untuk mendapatkan sumber-sumber serta mengamati secara langsung situasi Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin. Ketika wawancara dengan bapak Suyatno, 19 Februari

2022, selaku kepala MA yang juga mengetahui tentang sejarah awal berdirinya pondok pesantren, beliau mengungkapkan pondok pesantren secara aktif menjalin kerjasama dengan masyarakat, melalui lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) metode Qiroati dengan bimbingan kepada para guru dan santri, bahkan cikal bakal pondok pesantren ini sendiri dimulai dari TPQ.

Selain itu dengan adanya program baksos (bakti sosial) dari santri-santri kelas akhir Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Muallimin Muallimat (M3), dan Madrasah Menengah Kejuruan, Alhamdulillah mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat. Sedangkan yang menjadi sumber sekunder ialah buku atau tulisan yang berkaitan dengan penelitian.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber pada dasarnya merupakan proses penentuan akurasi dan keabsahan sejarah berdasarkan penganalisaan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan keberadaan serta kompetensi sumber sebagai saluran informasi sejarah. Penganalisaan ini diarahkan pada dua sasaran, yaitu kritik ekstern untuk pengujian material dan kritik intern untuk pengujian isi informasi.¹³ Kritik ekstern dengan melakukan pengujian keaslian dari data yang bersumber dari wawancara, arsip desa, artikel di jurnal, buku, dan

¹³ Irhash. A. SHamad, *Ilmu Sejarah: Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), h. 95

dokumen terkait lainnya. Kritik intern dengan mempersoalkan apakah isi dari sumber terkait dapat memberikan informasi yang diperlukan.

3. Sintesis

Pada dasarnya sintesis adalah membuat jalinan fakta tersusun dan terkait dalam satu keseluruhan hingga membentuk rangkaian cerita sejarah yang logis.¹⁴ Penulis akan mengelompokkan fakta-fakta yang didapati, kemudian akan penulis hubungkan dan rangkaikan hingga menjadi rangkaian yang sebenarnya dengan memasukkan analisis mengenai sejarah perkembangan dan factor kemajuan pondok pesantren Raudhatul Mujawwidin.

4. Penulisan

Tahap ini merupakan kegiatan pendeskripsian hasil temuan penelitian tidak hanya berbentuk jejeran fakta-fakta semata, tetapi suatu konstruksi wacana yang dibangun di atas fakta-fakta itu. Dimana fakta berperan sebagai tiang konstruksi yang antara satu sama lain dihubungkan dengan referensi-referensi yang dibuat berdasarkan pertimbangan logis, interpretasi serta imajinasi historis yang diperlukan dalam melihat objek penelitian.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahami terhadap skripsi ini secara menyeluruh, penulis membagi penulisan ini ke dalam empat bab yaitu:

¹⁴ *Ibid.*, h. 99

¹⁵ *Ibid.*, h. 104

Bab pertama berisikan pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua menjelaskan kondisi dan gambaran umum Desa Tirta Kencana Rimbo Bujang Tebo.

Bab ketiga membahas tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin yang meliputi latar belakang berdirinya pondok pesantren, biografi pimpinan pondok pesantren, nama pondok pesantren, letak pondok pesantren, visi, misi, tujuan dan tradisi, identitas pondok pesantren.

Bab keempat pembahasan yang memfokuskan terhadap perkembangan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin dan faktor-faktor penyebab kemajuan Pondok Pesantren Raudhatul Mujawwidin.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.